

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara beriklim tropis terbesar di dunia yang menjadi iklim yang cocok bagi tempat tinggal dari reptil. Selain itu, Indonesia juga merupakan salah satu negara agraris terbesar di dunia dan Indonesia memiliki jumlah spesies ular yang cukup banyak. Hal ini berarti, banyak masyarakat di Indonesia mayoritas bekerja pada bidang pertanian dan memiliki resiko tinggi untuk mengalami gigitan ular. Negara-negara tetangga Indonesia juga memiliki permasalahan yang sama, akan tetapi hanya di Indonesia, permasalahan ini tidak menjadi fokus utama. Kurangnya kebijakan nasional tentang program pengendalian gigitan ular, informasi gigitan ular yang terbatas, dan laporan tentang epidemiologi nasional atas kasus gigitan ular menunjukkan bahwa kasus gigitan ular di Indonesia merupakan salah satu penyakit yang terabaikan (Adiwinata & Nelwan, 2015).

Kasus gigitan ular di Indonesia pada tahun 2019 dinilai cukup tinggi. Jumlah kasus gigitan ular lima tahun terakhir di Indonesia adalah sekitar 135.000 kasus dan 51 diantaranya terjadi di daerah Jawa Barat pada tahun 2019. Tercatat sepuluh orang menjadi korban meninggal dunia dalam kasus gigitan ular di Jawa Barat tersebut. Tingginya jumlah kematian tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan atau minimnya informasi tentang ular dan penanganan terhadap gigitan ular tersebut (CNN Indonesia, 2019; DetikNews, 2019; RSUI, 2019).

1.2 Perumusan Masalah

Jika bisa ular dari ular-ular yang termasuk dalam kategori berbisa tinggi tidak segera diketahui, maka akan sulit untuk melakukan tindakan pertolongan kepada korban gigitan ular tersebut. Kesulitan ini terjadi dikarenakan minimnya data tentang jenis bisa ular-ular tersebut. Jika tipe bisa ular tersebut tidak diketahui secara pasti, dapat menyebabkan kesalahan fatal dalam hal melakukan pertolongan pertama pada korban gigitan ular dan dapat mengakibatkan kematian pada korban gigitan ular tersebut. Hal ini juga disebabkan setiap individu ular memiliki keberagaman protein pada bisa yang berbeda-beda sehingga penanganan pertolongan pertamanya pun berbeda pula. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis terkait dengan ular-ular di Indonesia yang termasuk kategori berbisa tinggi dan salah satu ular yang termasuk dalam kategori berbisa tinggi tersebut adalah ular *Trimeresurus puniceus*.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil protein bisa ular *Trimeresurus puniceus*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan kuantitas bisa antara ular *Trimeresurus puniceus* jantan dan betina dengan metode kuantifikasi protein.
2. Menganalisis keberagaman protein yang terkandung pada bisa ular *Trimeresurus puniceus* jantan dan betina dengan metode SDS-page.

